

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain)

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran disekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum yang ada, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti keberhasilan tersebut. keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani, seperti: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran dan praktekkan karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga kadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan. Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh

siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian juga dalam belajar tolak peluru. Salah satu masalah dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah – sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan jasmani di sekolah lanjut telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya sumber – sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tolak peluru tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fonomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmanidi sekolah khususnya nomor tolak peluru.

Tolak peluru adalah suatu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik. Meskipun termasuk dalam nomor lempar, tolak peluru tidak dikaitkan sebagai lempar peluru. Dalam tolak peluru perlu ditolak bukan dilempar, maka gerak menolak peluru disebut tolak peluru bukan lempar peluru. Sesuai dengan namanya maka peluru tidak dilempar tapi ditolak atau didorong, yaitu berupa dorongan dari bahu yang kuat disertai dengan gerak merentangkan lengan, pergelangan tangan dan jari – jari yang terarah dengan tujuan agar didapat jarak tolakan yang maksimal (Jarver 1999:112) dalam [http:// othenk. Blogspot.com/2008/11/ pengertian-tentang-efektifitas.html](http://othenk.blogspot.com/2008/11/pengertian-tentang-efektifitas.html). Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap siswa di SMP dituntut terlebih dahulu menguasai gerak dan teknik dasar dalam tolak peluru. teknik dasar tersebut adalah teknik pegangan, awalan, lemparan dan posisi akhir setelah melakukan tolakan.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 2 september 2012, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Daerah Kisaran, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 34 orang siswa kelas VIII, ternyata sebagian besar siswa (25 orang)

memiliki nilai dibawah nilai KKM dan 9% orang siswa memiliki nilai diatas KKM. Nilai KKM mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah adalah 75. Siswa masih kurang menguasai tehnik-tehnik dasar tolak peluru, hingga mereka cepat bosan. Guru pendidikan jasmani perlu memberikan penjelasan lebih lanjut lagi tentang tehnik tolak peluru, agar siswa lebih mengerti dengan baik.

Ada teori mengatakan metode ceramah itu metode lama dan menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya pikirnya. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tolak peluru menjadi monoton, karena guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan guru penjas. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran tolak peluru. Pembelajaran dengan metode lama atau ceramah menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya pikirnya.

Dengann itu, kurangnya kemampuan siswa di dalam melakukan tehnik dasar tolak peluru juga karena kurangnya sarana dan prasaranayang tersedia di sekolah seperti peluru yang hanya terbuat dari semen, dan banyak peluru hanya 4 buah. Menyebabkan pada waktu siswa melakukan tehnik dasar tolak peluru, harus secara bergantian.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan metode yang cocok pada pembelajaran. Tolak peluru salah satunya yaitu dengan Pendekatan Bermain. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari

pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Maka peneliti menggunakan gaya o'brien melalui pendekatan bermain adalah agar siswa tidak jenuh dan tidak bosan didalam memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas. Gaya ini merupakan alternatif gaya yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai tehnik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan melakukan olahraga tolak peluru melalui pendekatan bermain, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai gerak dasar tolak peluru dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya O'brien Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII SMP Daerah Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013.”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain : 1.siswa merasa susah melakukan tolak peluru gaya O'Brien, 2.Keterbatasan alat sehingga membuat siswa jenuh ketika harus menunggu giliran melakukan gerakan, 3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, 4.Kemauan untuk belajar tolak peluru sangat rendah, 5. Kurangnya variasi belajar yang dilakukan guru penjas

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya O'brien Melalui Pendekatan Bermain tolak peluru menggunakan rintangan ban, tolak peluru menggunakan rintangan tali, dan menolak peluru kedinding yang telah diberi angka-angka sebagai sasaran pada siswa kelas VIII SMP Daerah Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ”

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya O'Brien pada siswa kelas VIII SMP Daerah Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

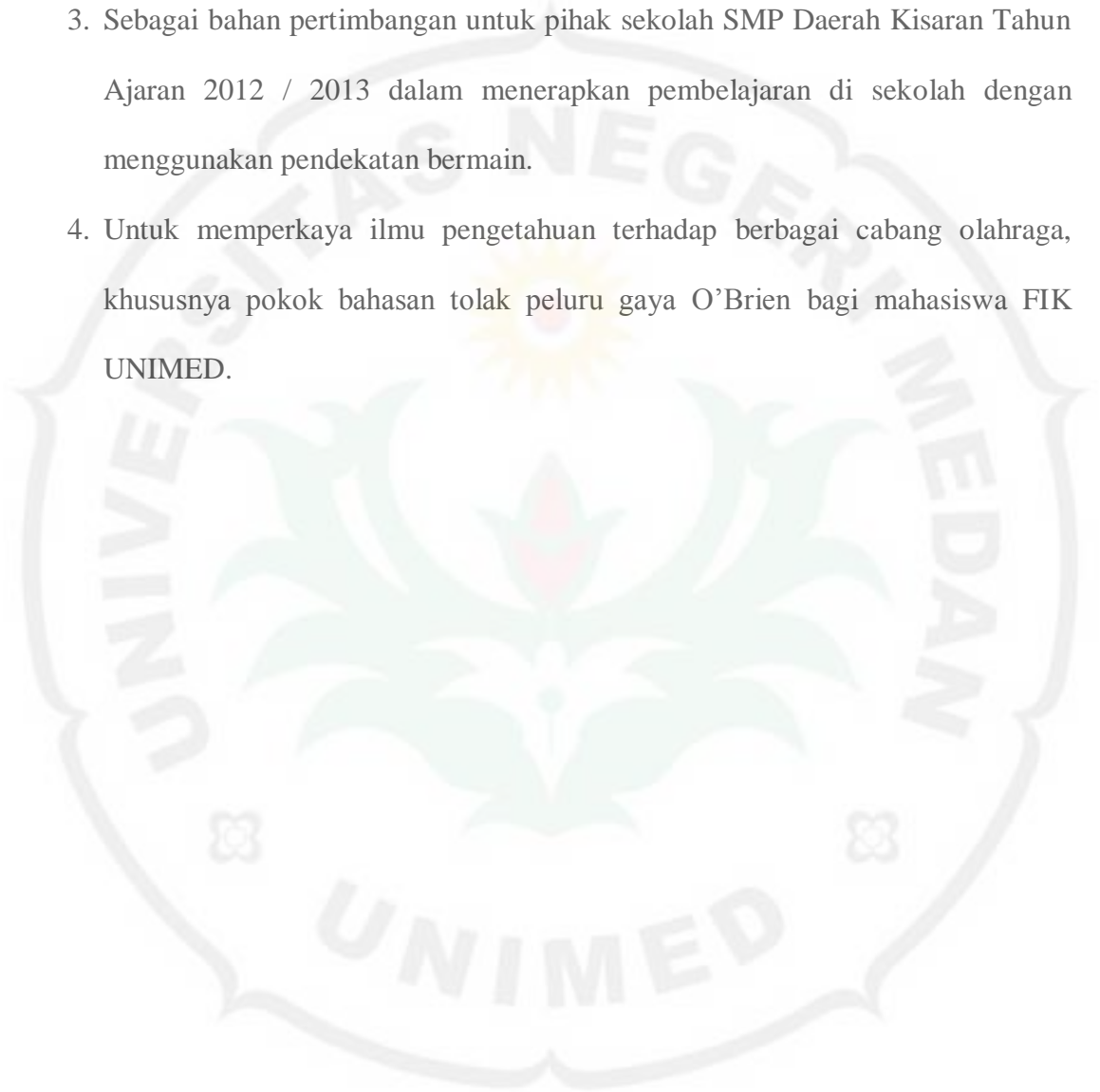
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada meningkatkan hasil belajar tolak peluru dengan pendekatan bermain pada siswa kelas VIII SMP Daerah Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013.

f. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi seluruh guru pendidikan jasmani olahraga untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya.

3. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP Daerah Kisaran Tahun Ajaran 2012 / 2013 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pendekatan bermain.
4. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga, khususnya pokok bahasan tolak peluru gaya O'Brien bagi mahasiswa FIK UNIMED.



THE
Character Building
UNIVERSITY